

ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN KATA

ZENBU, MINNA, DAN SUBETE

SKRIPSI



ISMA FEBRIANI

2010110138

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2014

ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN KATA

ZENBU, MINNA, DAN SUBETE

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra



ISMA FEBRIANI

2010110138

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA


2014

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Ibu Zainur Fitri, S.S., M.Pd, bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruh isinya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Nama : Isma Febriani

NIM : 2010110138

Tanda Tangan : 

Tanggal : 27 Agustus 2014



LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi ini diajukan pada hari Rabu tanggal 27 Agustus 2014

Oleh

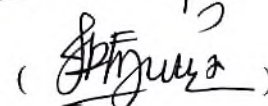
DEWAN PENGUJI

Yang Terdiri Dari

Pembimbing : Zainur Fitri, S.S., M.Pd

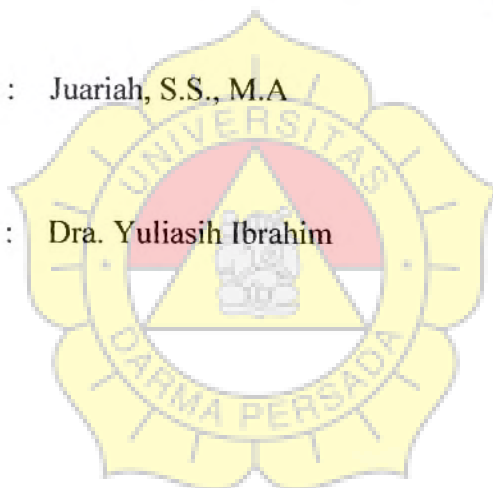
()

Pembaca : Juariah, S.S., M.A

()

Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim

()



Ketua Program Studi

Dekan

()


Hargo Saptaji, S.S., M.A

()


Syamsul Bachri, S.S., M.Si

9. Untuk Bapak dan Mama serta kedua kakakku, Fina dan Rida, keluargaku yang tercinta dan selalu ada untuk penulis baik suka maupun duka.
10. Untuk Wahid Magribi yang telah menjadi partner setia dan selalu memberikan dukungan dan menyemangati penulis dengan caranya sendiri.
11. Untuk Dewi Anindityaningsih yang telah menjadi teman seperjuangan selama penyusunan skripsi ini, selalu membantu saat penulis kesulitan mencari bahan-bahan skripsi, dan selalu memberikan semangat tanpa henti kapanpun dan dimanapun.
12. Untuk seluruh teman-teman seperti Marin, Bively, Fortun, Putri, Cipty, Cici, Sucita, Manda, Mardiana dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Mereka yang selalu menyemangati, menghibur saat duka, saling membantu di kala sulit dan rasa terimakasih penulis yang tidak bisa diungkapkan lewat kata-kata selalu ada untuk kalian.
13. Untuk Ibu Chrysanti Maris selaku pemilik tempat kursus bahasa Jepang YUDISA yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi Mahasiswa Universitas Darma Persada khususnya Jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra sebagai pengembangan ilmu. Penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan, dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Saran dan kritik sangat penulis harapkan sebagai perbaikan di masa yang akan datang.

Jakarta, Agustus 2014

Penulis

ABSTRAKSI

Nama : Isma Febriani
Program Studi : Sastra Jepang (S1)
Judul : Analisis Makna dan Penggunaan Kata *Zenbu*, *Minna*,
dan *Subete*

Kata yang menjadi bahan penelitian ini adalah *zenbu*, *minna*, dan *subete* yang sama-sama bermakna “semua” dalam bahasa Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan *zenbu*, *minna*, dan *subete* baik dari segi makna, penggunaan serta untuk mengetahui kata *zenbu*, *minna*, dan *subete* dapat saling bersubstitusi atau tidak.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menganalisis data dengan menggambarkan, menjabarkan dengan teori yang diutarakan para ahli linguistik bahasa Jepang. Hasil penelitian ini adalah (1) *zenbu* digunakan untuk menyatakan jumlah keseluruhan pada benda. (2) *minna* digunakan untuk menyatakan jumlah keseluruhan pada manusia dan benda. (3) *subete* digunakan untuk menyatakan jumlah keseluruhan pada manusia dan benda. (4) *zenbu*, *minna*, dan *subete* dapat saling bersubstitusi apabila sama-sama menunjukkan benda.

Kata Kunci : *Zenbu*, *Minna*, *Subete*, Benda, Manusia.

概略

- 名前 : イスマフェブリアニ
- 文学部 : 日本学科
- 題名 : 「全部」・「みんな」・「全て」の意味と用法の
分析

本研究ではインドネシア語の「semua」と意味を持っている「全部」と「みんな」と「全て」の単語について研究をした。研究の目的は「全部」「みんな」「全て」の意味を比較し、使用法を理解し、互いに入れ替えられるかどうかの分析である。

本研究は日本語言語学者の理論に記述してあるデータを分析したものである。結果としては（１）「全部」は名詞を一つの全体と考えた時に使う。（２）「みんな」は人と名詞を一つの全体と考えた時に使う。（３）「全て」は人と名詞を一つの全体と考えた時に使う。（４）完了は名詞を一つの全体と考えた時は、「全部」と「みんな」と「全て」が互いに入れ替えられる。

キーワード : 全部、みんな、全て、名詞、人

DAFTAR ISI

Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Abstraksi	v
Daftar Isi	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Pembatasan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Metode Penelitian	7
1.8 Kerangka Teori	8
1.9 Sistematika Penulisan	9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Definisi <i>Meishi</i>	10
2.1.1 Jenis-Jenis <i>Meishi</i>	11
2.2 Definisi <i>Fukushi</i>	15
2.2.1 Jenis-Jenis <i>Fukushi</i>	17

2.3 Teori Tentang <i>Zenbu</i> , <i>Minna</i> , dan <i>Subete</i>	21
2.3.1 <i>Zenbu</i>	22
2.3.2 <i>Minna</i>	23
2.3.3 <i>Subete</i>	28

BAB III ANALISIS DATA

3.1 Analisis <i>Zenbu</i>	32
3.1.1 Analisis <i>Zenbu</i> Berdasarkan Makna	32
3.1.2 Analisis <i>Zenbu</i> Berdasarkan Penggunaan	34
3.1.2.1 <i>Zenbu</i> yang Dibubuhi Partikel	35
3.1.2.2 <i>Zenbu</i> yang Digunakan sebagai <i>Fukushi</i>	37
3.1.2.3 <i>Zenbu</i> dalam Kalimat Negatif	44
3.2 Analisis <i>Minna</i>	46
3.2.1 Analisis <i>Minna</i> Berdasarkan Makna	46
3.2.2 Analisis <i>Minna</i> Berdasarkan Penggunaan	50
3.2.2.1 <i>Minna</i> yang Dibubuhi Partikel	50
3.2.2.2 <i>Minna</i> yang Digunakan Sebagai <i>Fukushi</i>	52
3.2.2.3 <i>Minna</i> Sebagai Predikat	61
3.3 Analisis <i>Subete</i>	62
3.3.1 Analisis <i>Subete</i> Berdasarkan Makna	62
3.3.2 Analisis <i>Subete</i> Berdasarkan Penggunaan	67
3.3.2.1 <i>Subete</i> yang Dibubuhi Partikel	67

3.3.2.2 <i>Subete</i> yang Digunakan Sebagai <i>Fukushi</i>	71
3.3.2.3 <i>Subete</i> Sebagai Predikat	77
3.4 Analisis <i>Zenbu</i> , <i>Minna</i> , dan <i>Subete</i>	78
3.4.1 <i>Zenbu</i> , <i>Minna</i> , dan <i>Subete</i> Dapat Saling Bersubstitusi	78
3.4.2 <i>Zenbu</i> , <i>Minna</i> , dan <i>Subete</i> Tidak Dapat Saling Bersubstitusi	80

BAB IV KESIMPULAN

Kesimpulan	83
------------------	----

Daftar Pustaka

Glosarium

Lampiran



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis. Sistematis adalah bahasa tersusun menurut satu pola yang tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sistemis adalah bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri pula dari beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem semantik.

Penggunaan bahasa oleh manusia merupakan salah satu kelebihan manusia daripada makhluk lainnya di muka bumi ini. Semua orang menyadari betapa pentingnya peranan bahasa sebagai alat komunikasi. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan manusia untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Selain dengan lingkungan sosial di sekitarnya, bahasa juga memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dengan lingkungan sosial yang lebih besar, dalam hal ini masyarakat dunia. Dengan adanya kebutuhan interaksi antara manusia dan bangsa, dan dalam menunjang era globalisasi, dewasa ini banyak orang mempelajari bahasa asing. Salah satu bahasa yang sangat diminati orang-orang dewasa ini adalah bahasa Jepang.

Terkait dengan pembelajaran bahasa Jepang, Drs.Dedi Sutedi, M.A. dalam buku *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang* mengemukakan bahwa komunikasi baru akan berjalan dengan lancar jika setiap kata yang digunakan oleh pembicara dalam komunikasi tersebut makna atau maksudnya sama dengan yang digunakan oleh lawan bicaranya. Akan tetapi, baik dalam kamus (terutama kamus bahasa Jepang – Indonesia) maupun buku pelajaran bahasa Jepang, tidak setiap kata maknanya dimuat secara keseluruhan. Bagi pembelajar bahasa Jepang, jika berkomunikasi dengan penutur asli, terjadinya kesalahan berbahasa dikarenakan informasi makna yang diperoleh pembelajar tersebut masih kurang lengkap. Oleh

karena itu, untuk meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya bahasa Jepang, perlu dilakukan penelitian yang mendeskripsikan makna kata satu persatu secara menyeluruh (Dedi Sutedi, *Dasar – Dasar Linguistik Bahasa Jepang*, 2003 : 104).

Dalam Linguistik, ilmu yang mempelajari tentang makna suatu kata adalah Semantik (*imiron*). Semantik memegang peran penting, karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tiada lain hanya untuk menyampaikan suatu makna. Objek kajian semantik adalah berupa makna suatu kata dan frase, relasi makna antara beberapa kata, dan makna suatu kalimat.

Relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lainnya. Dalam pembicaraan tentang relasi makna biasanya dibicarakan masalah-masalah yang disebut sinonim (*ruigigo*), antonim (*hangigo*), polisemi, homonimi, hiponimi, ambiguiti, dan redundasi. Hal ini sering menimbulkan kesulitan bagi seseorang dalam proses mempelajari bahasa asing sebagai bahasa keduanya. Salah satunya yaitu tentang sinonim (*ruigigo*) yang sering sekali menimbulkan kesalahan saat menggunakan bahasa asing baik dalam tulisan ataupun lisan. Oleh sebab itu, hal ini sangat menarik untuk digali secara mendalam agar tidak lagi menimbulkan kesalahan dalam menggunakan bahasa asing sehingga pesan yang ingin disampaikan kepada lawan bicara dapat tersampaikan dengan baik.

Pada umumnya sinonim (*ruigigo*) adalah dua buah kata atau lebih yang mempunyai salah satu *imitokuchou* yang sama. Dalam bahasa Jepang ada kata yang kalau dalam bahasa Jepang bukan merupakan sebuah sinonim, tapi kalau diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi bersinonim. Hal ini sering membuat para pembelajar bahasa Jepang khususnya pembelajar Indonesia merasa kesulitan dalam memahami makna suatu kata.

Salah satu contoh dari *ruigigo* adalah kata *zenbu*, *minna*, dan *subete*. Dalam buku *Gaikokujin No Tame No Kihongo Yourei Jiten*, kata *zenbu* berasal dari kelas kata *meishi* (nomina). Namun walaupun berasal dari kelas kata *meishi*, kata *zenbu* ini juga dapat digunakan sebagai *fukushi* (adverbia), sedangkan kata

minna dan *subete* pada buku yang sama berasal dari kelas kata *meishi* (nomina) dan *fukushi* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan adverbial (kata keterangan). Adapun yang dimaksud dengan *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi* (partikel khusus) (Matsuoka, 2000 : 342, dikutip ulang oleh Sudjianto “*Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*” hal.156). *Fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbial lainnya tidak dapat berubah dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara (Matsuoka, 2000 : 344, dikutip ulang oleh Sudjianto “*Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*” hal.165). Namun, selain menerangkan verba, adjektiva-i, adjektiva-na, dan adverbial lain, *fukushi* pun dapat menerangkan nomina (*meishi*).

Kata *zenbu* termasuk ke dalam jenis *suuryou meishi*. *Suuryou meishi* adalah kata benda yang menyatakan kuantitas (Matsuoka Takahashi, 1989 : 34). Lalu, kata *minna* dan *subete* termasuk ke dalam jenis *ryou no fukushi*. *Ryou no fukushi* yaitu *fukushi* yang mengekspresikan kuantitas. Namun terkadang tergantung terhadap konteks kalimatnya, dapat juga mengekspresikan waktu atau derajat (Taeko Kamiya, 2002 : 156).

Kata *minna* dalam kamus *Gakushudo* (2010) berarti “semua, setiap orang”, *zenbu* berarti “seluruh, semua” dan *subete* dalam kamus yang sama berarti “semuanya, segalanya”. Sangat jelas terlihat bahwa kedua kata ini memiliki arti yang sama atau bersinonim jika dilihat dalam bahasa Indonesia. Seperti terlihat dalam contoh berikut :

1. 戦争のときには、このあたりの家はみんなやけた。

Sensou no toki ni wa, kono atari no ie wa minna yaketa.

(Pada saat perang, **semua** rumah di sekitar sini terbakar.)

(*Gaikokujin No Tame No Kihongo Yourei Jiten*, 1975 : 983)

2. 持っていたお金を全部使ってしまった。

Motte ita okane o zenbu tsukatte shimatta.

(Uang yang saya miliki **semuanya** telah terpakai.)

(*Gaikokujin No Tame No Kihongo Yourei Jiten*, 1975 : 526)

3. 火事で家も本もどうぐもすべてをうしなった。

Kaji de ie mo hon mo dougu mo subete o ushinatta.

(Rumah, buku, alat rumah tangga, dan **semuanya** telah hilang disebabkan oleh kebakaran.)

(*Gaikokujin No Tame No Kihongo Yourei Jiten*, 1975 : 497)

Dari beberapa contoh tersebut terlihat perbedaan yang terdapat pada kata *zenbu*, *minna*, dan *subete* yang memiliki arti yang sama yaitu “semua atau semuanya”. Walaupun memiliki arti yang sama yaitu “semua atau semuanya” ketika diartikan ke dalam bahasa Indonesia namun dalam bahasa Jepang penggunaan ketiga kata tersebut berbeda sehingga maknanya pun berbeda. Hal ini sering membuat para pembelajar bahasa Jepang merasa kesulitan karena jika sudah dipadankan ke dalam bahasa ibu (bahasa Indonesia) artinya sama dan bersinonim. Terlebih lagi kurangnya penjelasan lebih rinci dari para pengajar (guru atau dosen) mengenai penggunaan ketiga kata tersebut, sehingga para pembelajar bahasa Jepang sering melakukan kesalahan dalam menggunakan kata tersebut.

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menganalisis lebih mendalam tentang makna dan penggunaan kata *zenbu*, *minna*, dan *subete*. Analisis yang akan dilakukan terfokus pada pemadanan kata *zenbu*, *minna*, dan *subete* ke dalam bahasa Indonesia. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti tersebut, maka jelas akan didapat sebuah pemadanan yang paling tepat dalam menerjemahkan ketiga kata tersebut dilihat dari segi makna dan penggunaannya.

Karena bahasa Indonesia dan bahasa Jepang tidak serumpun tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan-perbedaan yang lain dari segi makna dan penggunaan dari kata tersebut, sehingga penulis akan mencoba meneliti lebih mendalam tentang masalah ini dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, yang diharapkan dapat memberikan jawaban atas kesulitan belajar dalam pengajaran bahasa Jepang. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Dedi Sutedi, *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*, 2009 : 58). Dengan adanya penelitian deskriptif ini, diharapkan akan menjadi masukan bagi para pembelajar kedua bahasa tersebut dalam memahami kata yang bersinonim terutama pada kata *zenbu*, *minna*, dan *subete*.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut di atas, perlu diadakan penelitian secara mendalam sehingga diharapkan hasilnya dapat melengkapi atau menambah referensi yang berkaitan dengan masalah dalam memahami kata-kata dalam bahasa Jepang yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia kata tersebut menjadi bersinonim

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam bahasa Jepang banyak sekali kata-kata yang memiliki kesamaan, baik dalam kesamaan bunyi maupun kesamaan arti walaupun kata tersebut berbeda kelas katanya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti kata *zenbu*, *minna*, dan *subete* yang berasal dari kelas kata *meishi* (nomina) dan *fukushi* (adverbia) yang ketiganya memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia. Hal ini sering membuat para pembelajar bahasa Jepang merasa kesulitan karena jika sudah dipadankan ke dalam bahasa ibu (bahasa Indonesia) artinya sama.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, bila diuraikan dalam bentuk pertanyaan, maka masalah yang akan penulis bahas adalah :

1. Apakah makna kata *zenbu*, *minna*, dan *subete* dalam kalimat bahasa Jepang ?
2. Bagaimana penggunaan kata *zenbu*, *minna*, dan *subete* dalam kalimat bahasa Jepang ?
3. Apakah persamaan dan perbedaan kata *zenbu*, *minna*, dan *subete* ?
4. Apakah kata *zenbu*, *minna*, dan *subete* dapat saling bersubstitusi ?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini meneliti pemadanan kata *zenbu*, *minna*, dan *subete* bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia ditinjau dari makna dan penggunaannya yang dianalisis dari buku, Blog, Artikel, Twitter dan Facebook yang digunakan sebagai sumber analisis.
2. Makna dilihat dari segi semantik berdasarkan konteks kalimatnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diungkap, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang makna kata *minna*, *zenbu*, dan *subete* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang penggunaan kata *minna*, *zenbu*, dan *subete* dalam kalimat bahasa Jepang.

3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kata *minna*, *zenbu*, dan *subete*.
4. Untuk mengetahui apakah kata *minna*, *zenbu*, dan *subete* dapat saling bersubstitusi atau tidak.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan :

1. Dapat melengkapi atau menambah bahan referensi untuk mengatasi kesulitan para pembelajar bahasa Jepang khususnya dalam memahami makna kata-kata dalam bahasa Jepang yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia kata tersebut menjadi bersinonim khususnya dalam kata *zenbu*, *minna*, dan *subete*.
2. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyusun bahan ajar pembelajaran bahasa Jepang.

1.7 Metode Penelitian

Metode penulisan yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Dedi Sutedi, *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*, 2009 : 58). Sebagai referensi utama yang menunjang metode penelitian adalah buku *Kiso Nihongo 2 – Imi to Tsukaikata* karya Morita Yoshiyuki, buku *Kiso Nihongo Bunpo* karya Masuoka Takahashi dan Yakubo Yukinori, *Kiso Nihongo Katsuyou Jiten* karya Kikuo Nomoto, dan buku *The Handbook of Japanese Adjectives and Adverbs* karya Taeko Kamiya yang akan digunakan sebagai sumber teori dalam penelitian ini. Kemudian, kalimat-kalimat yang diambil dari buku *Kiso Nihongo 2 – Imi to Tsukaikata*, *Kiso Nihongo Katsuyou Jiten*, dan dari berbagai blog Jepang seperti

blog.livedoor.jp, hatena.ne.jp, yahoo.jp, dan lain-lain. Selain itu juga mengambil kalimat-kalimat yang terdapat dalam Twitter dan Facebook yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Memilih data dan pencatatan.
2. Mengkaji dan menganalisis data sesuai dengan objek penelitian.
3. Menghubungkan dan menganalisis data obyek penelitian sesuai dengan teori yang ada.
4. Pemaparan hasil data obyek penelitian.

1.8 Kerangka Teori

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian kata *zenbu*, *minna*, dan *subete*. Untuk pembahasan tentang *zenbu* penulis menggunakan pendapat Kikuo Nomoto mengenai makna dan penggunaan kata *zenbu* dalam buku *Kiso Nihongo Katsuyou Jiten* (1988 : 1388-1398). Untuk pembahasan tentang *minna* penulis menggunakan pendapat Taeko Kamiya dalam buku *The Handbook of Japanese Adjectives and Adverbs* (2002 : 156) dan Hirose Masayoshi dalam buku *Effective Japanese Usage Guide* (1994 : 647-648) mengenai makna kata *minna*, serta pendapat Morita Yoshiyuki dalam buku *Kiso Nihongo 2* (1989 : 467) mengenai penggunaan kata *minna*. Untuk pembahasan tentang *subete* penulis menggunakan pendapat Taeko Kamiya dalam buku *The Handbook of Japanese Adjectives and Adverbs* (2002 : 157) dan Morita Yoshiyuki dalam buku *Kiso Nihongo 2* (1989 : 468) mengenai makna dan penggunaan kata *subete*.

1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan tentang analisis makna dan penggunaan kata *zenbu*, *minna* dan *subete* dalam kalimat bahasa Jepang ini terdiri dari IV bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab yang memaparkan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Kerangka Teori, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Merupakan bab yang mengemukakan tentang landasan teori yang terdiri dari penjabaran bahasan skripsi menurut para linguis Jepang.

BAB III : ANALISIS DATA

Merupakan bab yang memaparkan tentang analisis kata *zenbu*, *minna* dan *subete*.

BAB IV : KESIMPULAN

Terdiri dari kesimpulan mengenai analisis penelitian.

